

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan komprehensif merupakan manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity Of Care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh, dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir yang diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini (Varney, 2017).

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) Kematian ibu merupakan kematian seseorang wanita hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. AKB adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020).

Angka kematian ibu merupakan indikator kesejahteraan perempuan, indikator kesejahteraan suatu bangsa sekaligus menggambarkan hasil capaian pembangunan suatu negara. Informasi mengenai angka kematian ibu akan sangat bermanfaat untuk pengembangan program program peningkatan kesehatan ibu, terutama pelayanan kehamilan dan persalinan yang aman, program peningkatan jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, manajemen sistim rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, persiapan keluarga hingga suami siaga dalam menyongsong kelahiran, yang pada

gilirannya merupakan upaya menurunkan Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi (Chalid, 2016).

Badan Pusat Statistik mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran, tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh pendarahan pasca persalinan, Preeklamsia, Obesitas, Komplikasi pada masa nifas seperti infeksi, dan kehamilan dibawah umur (Badan Pusat Statistik, 2022).

Angka kematian ibu di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 sebesar 22 orang kelahiran hidup. Jumlah AKI di Kabupaten ciamis tahun 2022 sebanyak 8 orang, delapan orang itu disebabkan oleh perdarahan dalam persalinan. Angka kematian bayi di Kabupaten Ciamis tahun 2022 sebanyak 33 neonatus, disebabkan oleh BBLR (Dinkes, 2020). Sementara itu di TPMB Dede Asmara dari kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir tidak ditemukan penyulit atau komplikasi.

Upaya atau kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menurunkan AKI yaitu pencegahan dan penanggulangan ini seharusnya difokuskan melalui intervensi melalui peran petugas kesehatan. Secara profesional dokter dan bidan dalam praktek klinik mempunyai peran menurunkan angka kematian ibu. Dokter dan bidan adalah garda terdepan dalam mendeteksi kemungkinan risiko, mendorong program KB, melakukan asuhan antenatal terfokus, pencegahan abortus tidak aman, pertolongan persalinan oleh tenaga terampil, rujukan dini tepat waktu kasus gawat darurat obstetri dan pertolongan segera-adekuat kasus gawat darurat obstetri dirumah sakit rujukan. Penolong yang terampil pada saat sebelum, selama dan sesudah persalinan telah terbukti mempunyai peran dalam menurunkan kematian ibu (Chalid, 2016).

Asuhan kebidanan komprehensif yang tidak efektif dilakukan dapat meningkatkan jumlah angka kematian ibu dan bayi. *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2015 menyatakan tingkat AKI sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup (Podungge, 2020). Angka Kematian Bayi (AKB) menurut (WHO, 2015) di Indonesia mencapai 27 per 1000

kelahiran hidup, angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi jika dibandingkan negara-negara lain yang ada di ASEAN seperti Singapura yang hanya 3 per 1000 kelahiran hidup dan Malaysia yang hanya 5 per 1000 kelahiran hidup (Annisa & Ismail (2020).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 78, terdapat ayat yang menjelaskan mengenai proses persalinan:

اللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah yang mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Al-Qur’an, 2019).

Sebagaimana sebuah hadis menjelaskan bahwa dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Hadits yang di sampaikan oleh sahabat yang mulia.

Dalam H.R Bukhari dan Muslim

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتُبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ.

Artinya: *Abdurrahman Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu ‘Anhu beliau berkata: Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan terpercaya: Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara: menetapkan rizqinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada Allah selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada yang melaktukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga*

tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. Sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga”(An-Nawawi, 2011).

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, bukti akan kekuasaan dan pengetahuan Allah, bahwa telah mengeluarkan kamu (manusia) dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia di sekelilingmu, pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Demikianlah, Allah menganugerahkan itu semua kepadamu agar kamu senantiasa berbakti dan mengabdikan kepada orang tua khususnya ibu dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh pencipta.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 23 Tahun di Poskesdes Desa Utama Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah masalah “Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I Umur 23 Tahun di Poskesdes Desa Utama Kabupaten Ciamis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I Umur 23 tahun dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan mendokumentasikan dengan bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada Ny. I Umur 23 Tahun di Poskesdes Desa Utama Kabupaten Ciamis.

- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar serta merumuskan diagnosa kebidanan, masalah dan keutuhan pada Ny. I Umur 23 Tahun di Poskesdes Desa Utama Kabupaten Ciamis.
- c. Mampu merumuskan masalah/diagnosa potensial pada Ny. I Umur 23 Tahun di Poskesdes Desa Utama Kabupaten Ciamis.
- d. Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera, konsultasi dan kolaborasi pada Ny. I Umur 23 Tahun di Poskesdes Desa Utama Kabupaten Ciamis.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang akan dilakukan sesuai dengan pengkajian yang menyeluruh pada Ny. I Umur 23 Tahun di Poskesdes Desa Utama Kabupaten Ciamis.
- f. Mampu melakukan rencana tindakan asuhan kebidanan secara menyeluruh pada Ny. I Umur 23 Tahun di Poskesdes Desa Utama Kabupaten Ciamis.
- g. Mampu melakukan evaluasi hasil penatalaksanaan asuhan pada Ny. I Umur 23 Tahun di Poskesdes Desa Utama Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu dan penambahan referensi kepastakaan di STIKes Muhammadiyah Ciamis, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir normal.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi lahan praktik dalam mempertahankan mutu pelayanan kesehatan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

c. Bagi pasien

Dapat digunakan sebagai informasi dan motivasi bagi pasien, bahwa perhatian pemeriksaan dan pemantauan kesehatan sangat penting khususnya pemeriksaan ke tenaga kesehatan profesional/ bidan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

d. Bagi Pengkaji Lain

Studi kasus ini sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapat selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.